

**ANALISIS CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DAN RETURN
ON INVESTMENT PADA PT PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen**



Oleh :

**Nama : SELLA NOVIA RESTIKA
NPM : 1305160800
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SELLA NOVIA RESTIKA. NPM: 1305160800. “Analisis Current Ratio, Quick ratio dan Return On Investment pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”. Skripsi. 2017.

Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan *current ratio*, *Quick ratio* dan *return on investment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*), (*Quick Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Investment*) dan masih kurang baik, Karena masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Kata Kunci : *Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-NYA, saya selaku penulis dapat menyelesaikan proposa skripsi pada PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan dengan baik.

Proposal ini disusun berdasarkan hasil yang diperoleh selama riset pada PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan, yang dilaksanakan pada Desember 2016. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen.

Selama Penulisan proposal skripsi ini, Saya banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang tercinta kedua Orang tua saya, ayahanda Jupriono dan ibunda Roslina yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan doanya yang tulus, serta memberikan dorongan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan laporan magang ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu di rahmati Allah SWT.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Jufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, waktu dan pengarahan yang sangat berguna kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh jajaran karyawan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Terimakasih kepada teman teman khususnya di kelas C Manajemen Siang Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih untuk sahabat penulis Amanda Putri Kinanti, Septy Dyanita, Srikasila, Ade Maulana, Naja Muddin, Romi Hatta, Riska Sarlita, Weni.
10. Dan juga Teman Kost Marwiyah AM.d, Ulfa Mardian, Rika Oktaviani, Khairatunnisa dan Nurul Ariffah.
11. Abangda Fahri Wardhana Efani dan Fahmi Wardhana Efani yang juga ikut memberikan semangat pada penulis.
12. Adik tercinta Rinda Elfira yang sangat menyayangi dan memotivasi penulis.

Semoga rahmat dan hidayah serta lindungan-Nya senantiasa diberikan kepada kita semua, Kepada Allah SWT kami menyerahkan diri , semoga tulisan ini bermanfaat dan berguna. *Amin Ya Rabbal`Alamin ...*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017
Penulis

SELLA NOVIA RESTIKA
1305160800

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan biaya dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah Laporan Keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan dapat dijadikan dasar bagi manajemen untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi manajemen untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, (Hani, 2015)

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas (Current ratio, quick ratio) dan rasio

profitabilitas (ROI) yang merupakan indikator dalam analisis keuangan dalam menyeluruh.

Dengan mengetahui tingkat Current ratio, quick ratio dan Return On Investment maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Pentingnya analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan adalah untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (Kasmir, 2009).

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Return On Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009).

PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara, perusahaan ini dapat digolongkan menjadi perusahaan yang sangat baik dalam menjalankan kinerja keuangannya, karena segala aturan telah ditetapkan sesuai dengan standar yang diatur oleh

pemerintahan, namun pastinya perlu dilakukan sebuah evaluasi dan penilaian untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Tabel 1.1
Rasio Likuiditas PT Pelabuhan IndonesiaI (persero) Cabang
Belawan
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Curent Ratio	Quick Ratio
2011	72,618,921,036	50,615,382,264	1,115,218,089	143.47 %	141.26 %
2012	40,935,891,749	84,820,593,885	1,404,043,619	48.26 %	46.60 %
2013	49,141,920,841	87,757,393,331	1,384,541,243	56.00 %	54.41 %
2014	27,793,910,481	82,009,861,619	2,401,234,230	33.89 %	30.96 %
2015	68,410,053,286	126,505,202,431	2,324,678,958	54.08%	52.23 %

Untuk rasio likuiditasnya sendiri yaitu *Current ratio* dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami kenaikan dan penurunan secara bergantian, dimana pada tahun 2011-2012 terjadinya penurunan dari 143.47% menjadi 48%, pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan menjadi 56%, ditahun 2013-2014 terjadi penurunan kembali menjadi 34%, ditahun 2014-2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 54%.

Dilihat dari tabel diatas Quick ratio pada tahun 2011 sebesar 141.2% mengalami penurunan ditahun 2012 menjadi 46.6% dan ditahun 2013 Quick ratio perusahaan mengalami kenaikan menjadi 54% begitu juga di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 30.9% kembali mengalami kenaikan ditahun 2015 menjadi 52.2%.

Tabel 1.2
Rasio Profitabilitas PT Pelabuhan Indonesia (persero) Cabang
Belawan
Tahun 2011 – 2015

Tahun	LabaSetelahPajak	Total Aktiva	ROI
2011	56,591,890,314	337,976,645,340	16,74 %
2012	93,089,246,703	376,656,234,691	24,71 %
2013	146,193,868,765	415,956,290,977	35,15 %
2014	205,653,220,552	394,846,079,968	52,08 %
2015	282,905,166,038	427,540,340,466	66,17 %

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa *Return on investment* dari tahun 2011-2015 rasio ini mengalami peningkatan secara berkala. Pada tahun 2011 ROI sebesar 16,74%, sedangkan adatahun 2012 ROI meningkatmenjadi 24,71 % . Dan pada tahun 2013-2015 ROI mengalami peningkatan yang signifikan, dimana tahun 2013 sebesar 35,15 %, tahun 2014 sebesar 52,08%, dan tahun 2015 sebesar 66,17%. Dalam hal ini perusahaan telah mampu mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Fenomena yang ada yaitu terjadi kenaikan profitabilitas tetapi tidak diikuti dengan kenaikan likuiditas yang artinya kenaikan keuntungan atau laba perusahaan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Lukman Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa“ bila mana aktiva lancar (likuiditas) atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun”.

Persoalan likuiditas bagi perusahaan adalah suatu persoalan yang sangat berkaitan erat dengan pengelolaan perusahaan, likuiditas merupakan

suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian diatas, menggambarkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan untuk menilai baik tidaknya kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Untuk lebih memperjelas maka peneliti bermaksud mengkaji “ **Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Current ratio, Quick ratio, dan Return On Investment Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka didapat identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dari tahun 2011 hingga tahun 2015
2. *Quick Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dari tahun 2011 hingga tahun 2015
3. Return On Investment perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2011 – 2015

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membahas kinerja keuangan dengan alat ukur Rasio Likuiditas yaitu Current Ratio dan Quick Ratio, Rasio

Profitabilitas yaitu ROI pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana kinerja perusahaan bila diukur dari Current Ratio, Quick Ratio, Dan Return On Investment pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari Current Ratio, Quick Ratio, Dan Return On Investment pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan ”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Yaitu penelitian ini ditujukan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan, hingga dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Referensi bagi penelitian yang akan mendatang

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi mahasiswa peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Menurut Rudianto (2013) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Sucipto (2010) “Kinerja keuangan adalah penentu ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Jumingan (2014) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah tersedia. Dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perkembangan financial perusahaan akan dapat diketahui, baik di masa lalu maupun untuk waktu yang akan datang. Kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Tujuan perusahaan yang berada pada dimasa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

b. Tujuan dan Manfaat kinerja keuangan

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan :

Menurut Munawir (2012) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

- 3) Untuk mengetahui profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Menurut Hani (2015) “ Untuk menilai keberhasilan perusahaan tidak cukup hanya dengan melihat kondisi internal, karena lingkungan eksternal juga sangat mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat perbandingan keberhasilan usaha dengan pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik sehat atau sebaliknya”.

Menurut Martono dan Harjito (2008) adalah :

- 1) Untuk mengukur potensi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentu kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal yang utama perlu ditmbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap bagian yang ada doperusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

menurut Srimindarti (2006) adalah penentu efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kreteria yang sudah ditetapkan.perusahaan.

Menurut Mulyadi (2013) tahap penilaian terdiri dari :

- 1) Membandingkan kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- 2) Membandingkan kinerja nyata dengan hasil yang diharapkan.
- 3) Membandingkan kinerja nyata dengan standar kerja.

Menurut Moeheriono (2012) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil kerja yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
- 2) Pelaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan, kesopanan, sikapnya, dan perilaku baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan keahliannya.
- 4) Komparatif yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah (1) hasil dari kerja perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan omset, perputaran aset, dan lain-lain. (2) perbandingan kinerja perusahaan yang sesungguhnya terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, (3) perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah – jumlah yang terdapat pada laporan keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) bahwa “ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara mem-bandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan”.

Menurut Jumingan (2009) bahwa “Rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsure dengan unsure yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana”.

MenurutHani (2014) bahwa “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penyidikan terhadap keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui presentasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain,dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat rasio keuangan sebagai berikut:

Menurut Sekar (2015) yaitu

- 1) Dengan analisis rasiodapat mengetahui adanya kelemahan dan kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya.
- 2) Dengan analisis rasio dapat mengetahui aspek keuangan tertentu perusahaan berada diatas standar atau pun dibawah standar.
- 3) Dengan analisis rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score).

Menurut Munawir (2014) yaitu menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu

perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kasmir (2012) yaitu:

- 1) Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 3) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai maupun melihat bagaimana sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan jika kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan tersebut.

c. Faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yaitu:

Menurut Samryn (2012) adalah :

- 1) Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis. Terhadap sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang – kadang sulit mengidentifikasi kategori yang bersangkutan.
- 2) Rasio keuangan berhubungan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktivitasnya dipengaruhi oleh musim, baik disebabkan faktor alam maupun perubahan membuat intervensi tambahan untuk menyesuaikan hasil analisisnya sehingga lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Menurut Syahyunan (2004) adalah :

- 1) Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan adanya perbedaan metode akuntansi akan menyebabkan perhitungan yang berbeda misalnya metode penyusutan.

- 2) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

Menurut Weygandt dan Warfield (2002) “ Kesulitan terbesar atas analisis rasio adalah mengidentifikasi perbedaan yang mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan.

d. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2009) adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

- 1) Rasio Profitabilitas
 - a) *Return On Asset*
 - b) *Return On Equity*
 - c) *Gross Profit Margin*
 - d) *Net Profit Margin*
- 2) Rasio Likuiditas
 - a) *Current Ratio*(Rasio Lancar)
 - b) *Quick Ratio*(Rasio Cepat)
 - c) *Cash Ratio*(Rasio kas)
- 3) Rasio Aktivitas
 - a) *Total Asset Turn Over* (perputaran aktiva)
 - b) *Working Capital Turn Over* (rasio perputaran modal kerja)

- c) *Fixed Asset Turn Over* (rasio perputaran aktiva tetap)
 - d) *Inventory Turn Over* (rasio perputaran persediaan)
 - e) Perputaran Piutang
- 4) Rasio Solvabilitas
- a) *Debt To Equity Ratio*(rasio hutang modal)
 - b) *Debt To Asset Ratio*

Menurut J. Fred Weston dalam buku kasmir (2012) jenis – jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Seluruh rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing guna menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Dari beberapa jenis rasio diatas penulis memilih rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba-rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya

adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Sudana (2011) bahwa “Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjalan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012) bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Sedangkan menurut Sartono (2010) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, asset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas perusahaan dikatakan baik

apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Fakto – faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan yang dinilai

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan.

2) Aspek kualitas asset

Asset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran putang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3) Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya.

d. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Selain mengetahui faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas kita juga perlu mengetahui jenis-jenis dari rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2013) berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Return On Investment*
- 3) *Return On Equity*
- 4) *Net Profit Margin*

Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu Return On Investment.

Return On Investment

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam

perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva.

Menurut Harahap (2015) “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asetnya”.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passive lancar.

Menurut Sartono (2012) bahwa “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayarkan kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya”.

Menurut Irham Fahmi (2013) bahwa “Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Menurut Darmawan (2013) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek

(hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Akan tetapi apabila terlalu tinggi rasio ini juga kurang baik, karena perusahaan tidak dapat mengalokasikan aktiva lancar dengan efektif.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai rasio likuiditas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat diketahui dengan melihat kemampuan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar jika dibandingkan dengan kewajiban lancarnya untuk memenuhi kewajiban. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menurut Kasmir (2012) beberapa manfaat dan rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2007) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Kas dan Bank
Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank bukan pinjaman.
- 2) Surat – surat Berharga
Surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 3) Piutang Dagang
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang
Barang yang diperjual belikan oleh perusahaan.

d. Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Setelah mengetahui pengertian dan manfaat dari rasio likuiditas, maka perlu diketahui jenis-jenis dari rasio likuiditas.

Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah :

- 1) Rasio Lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio Cepat (*Quick ratio*)
- 3) Rasio kas (*Cash ratio*)

Jenis rasio likuiditas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

a) Current Ratio

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Sawir (2009) current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Hal ini bisa saja terjadi apabila kas tidak dikelola dengan baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}} \times 100\%$$

b) Quick Ratio (Rasio cepat)

Rasio lancar merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perhitungannya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Sawir (2009) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

5. Kerangka Berfikir

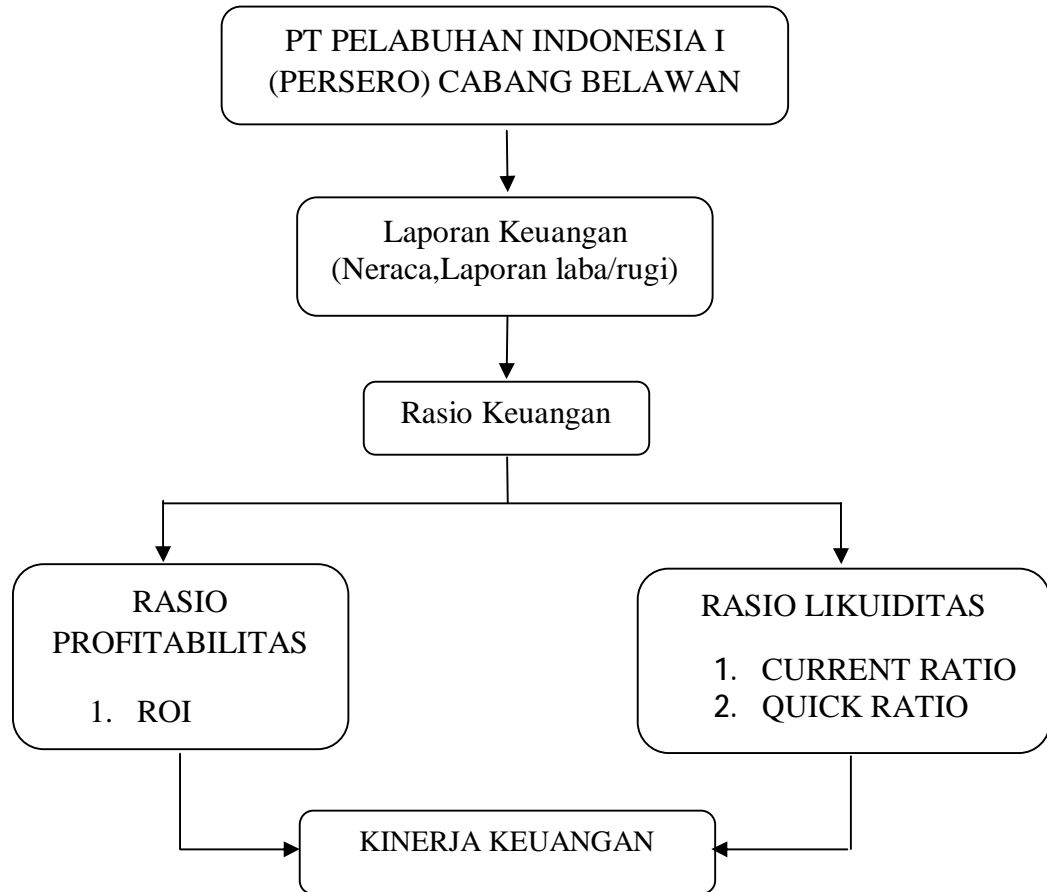
Kerangka berfikir adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variable-variabel dalam suatu penelitian. Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan, untuk itu diperlukan sebuah system penilaian kinerja untuk melihat kinerja manajemen perusahaan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan tersebut penulis menggunakan analisis rasio keuangan, dengan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Return On investment (ROI)*. Sedangkan rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Dan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Current ratio dan Quick Ratio*.



Gambar II.I : Kerangka Berfikir

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Dan dihitung dengan membandingkan antara Aktiva lancar terhadap hutang lancar. Adapun perhitungan *current ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1

Nilai *Current Ratio* PT Pelabuhan Indonesia I (persero)

Cabang Belawan

Tahun	Aktiva lancar	Kewajiban lancar	<i>Current Ratio</i>
2011	72.618.921.036	50.615.382.264	143,47 %
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	48,26 %
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	56,99 %
2014	27.793.910.481	82.009.861.619	33,89 %
2015	68.410.053.286	126.505.202.431	54,08 %

Pada tahun 2011 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 143,47 % ,hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp. 72.618.921.036 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.50.615.382.264, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 143,47% atau dapat

diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 1,4347 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 48,26%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.40.935.891.749 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.84.820.593.885, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 48,26% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,4826 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Current Ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 56,99%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.49.141.920.841 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.87.757.393.331, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 56,99% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,5699 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 33,89%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.27.793.910.481 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.82.009.861.619, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 33,89% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,3389 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 54,08%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.68.410.053.286 terhadap Hutang Lancar sebesar Rp.126.505.202.431, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-

hutang jangka pendeknya adalah sebesar 54,08% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,5408 rupiah aktiva lancar.

2. Perhitungan *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibanding dengan aktiva lancar lainnya.

Perhitungannya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini dianggap baik jika semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Tabel IV.2

Nilai *Quick Ratio* PT Pelabuhan Indonesia I (persero)

Cabang Belawan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio
2011	72.618.921.036	50.615.382.264	1.115.218.089	141.26 %
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	1.404.043.619	46.60 %
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	1.384.541.243	54.41 %
2014	27.793.910.481	82.009.861.619	2.401.234.230	30.96%
2015	68.410.053.286	12.505.202.431	2.324.678.958	52.23 %

Berdasarkan data diatas tahun 2011 Quick ratio sebesar 141%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.72.618.921.036,

persediaan sebesar Rp1.115.218.089 dan Hutang Lancar sebesar Rp.50.615.382.264, sehingga menghasilkan quick ratio sebesar 1.412 atau 141.26%.

Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 46.60% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.40.935.891.749, persediaan sebesar Rp 1.404.043.619 dan Hutang Lancar sebesar Rp.84.820.593.885, sehingga menghasilkan quick ratio sebesar 0.466 atau 46.60%.

Tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 54.41% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.49.141.920.841, persediaan sebesar Rp1.384.541.243 dan Hutang Lancar sebesar Rp.87.757.393.331, sehingga menghasilkan quick ratio sebesar 0.544 atau 54.41%.

Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 30.9% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.27.793.910.481, persediaan sebesar Rp2.401.234.230 dan Hutang Lancar sebesar Rp.82.009.861.619, sehingga menghasilkan quick ratio sebesar 0.309 atau 30.9%.

Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 52.23% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar Rp.68.410.053.286, persediaan sebesar Rp2.324.678.958 dan Hutang Lancar sebesar Rp.12.505.202.431, sehingga menghasilkan quick ratio sebesar 0.522 atau 52.23%.

Menurut Kasmir (2012) “rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali, maka kondisi perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya”. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Quick ratio perusahaan secara keseluruhan tidak baik karena tidak mencapai standar rata-rata industri perusahaan.

3. Perhitungan Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tabel IV.3

Nilai Return On Investment

PT Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2011	56.591.890.314	337.976.645.340	16,74 %
2012	93.089.246.703	376.656.234.691	24,71 %
2013	146.193.86.765	415.956.290.977	35,15 %
2014	205.653.220.552	394.846.079.968	52,08 %
2015	282.905.166.038	427.540.340.466	66,17 %

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa *Return on investment* dari tahun 2011-2015 rasio ini mengalami peningkatan secara berkala. Pada tahun 2011 ROI sebesar 16,74 %, ditahun 2012 ROI meningkat menjadi 24,71 %. Dan pada tahun 2013-2015 ROI mengalami peningkatan yang signifikan, dimana tahun 2013 sebesar 35,15 %, tahun 2014 sebesar 52,08%, dan tahun 2015 sebesar 66,17%. Dalam hal ini perusahaan telah mampu mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

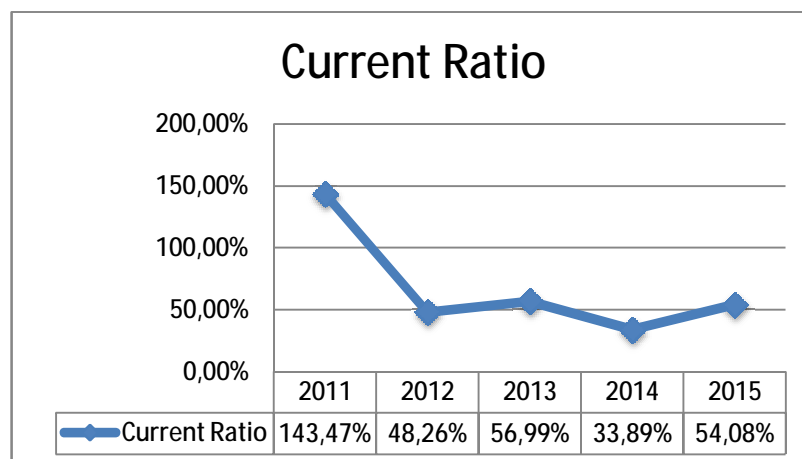
B. Pembahasan

1. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan.

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current ratio dan Quick ratio dan rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on investment pada PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Belawan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Current Ratio

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan melalui *Current Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

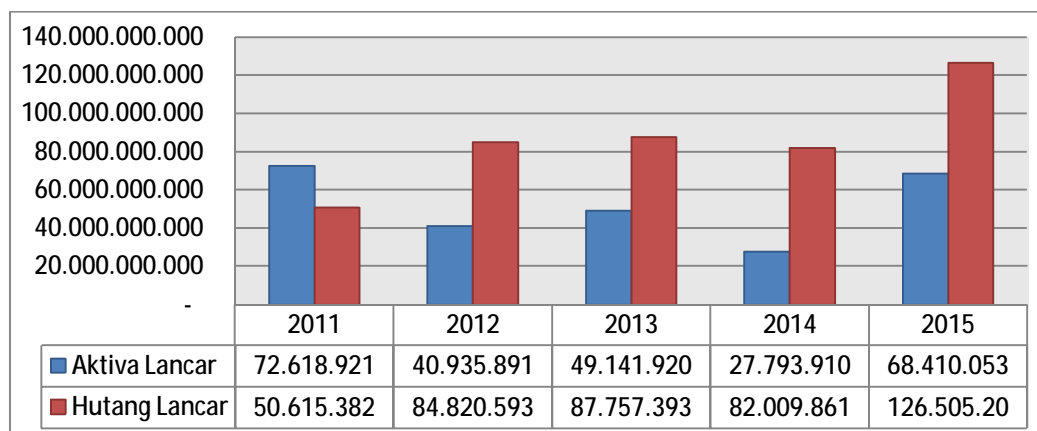


Gambar IV. 1 Grafik pertumbuhan Current Ratio

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 adalah sebesar 143,47 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 48,26%, kemudian pada tahun 2013 naik menjadi 56,99%, kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 33,89%, dan pada tahun 2015 naik menjadi 54,08% . Menurut KEP – BUMN No.100/MBU-2002 standar industri yang baik untuk CR adalah

sebesar 125%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui CR adalah kurang baik, karena masih jauh dari standart industri, bahkan dari tahun ke tahun nilai CR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi disaat *current ratio* naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan jaminan yang cukup besar kepada calon investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya, malahan kemampuan perusahaan semakin menurun yang akan mengindikasikan perusahaan semakin tidak mampu memberikan jaminan ketenangan kepada calon investor atau pihak ketiga.

Perubahan nilai CR adalah diakibatkan perubahan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar IV.2 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Current Ratio*.

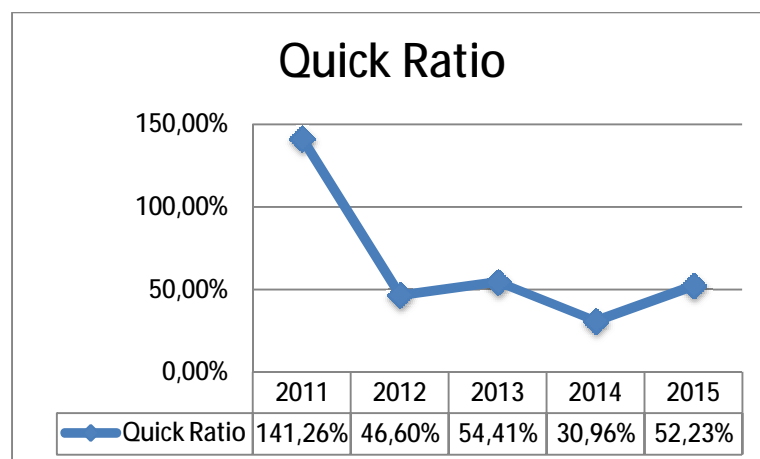
Pada tahun 2011 naik menjadi Rp.72.618.921, pada tahun 2012 turun menjadi Rp.40.935.891, pada tahun 2013 naik menjadi Rp.49.141.920, dan pada tahun 2014 turun menjadi Rp.27.793.910, dan pada tahun 2015 naik kembali menjadi Rp. 68.410.053.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan, namun yang membuat *Current Ratio* turun pada 2012 dan 2014 adalah diakibatkan pada tahun 2012 dan 2014 peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar.

Menurut Sawir (2009) “ Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus.”

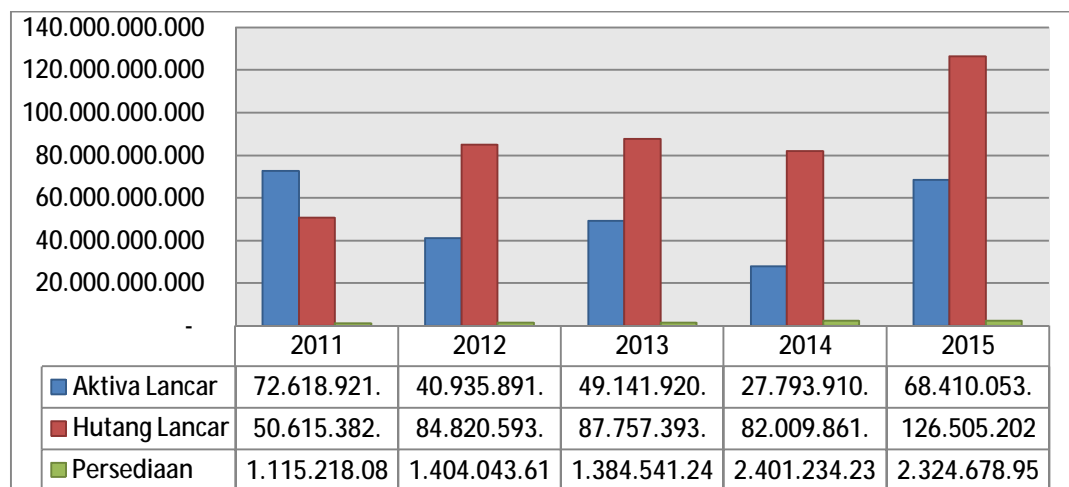
b. Quick Ratio

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan melalui *Quick Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV. 3 Grafik pertumbuhan Quick Ratio

Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas bahwa Quick Ratio pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan pada tahun 2011 Quick ratio sebesar 141.2% mengalami penurunan ditahun 2012 menjadi 46.6% dan ditahun 2013 Quick ratio perusahaan mengalami kenaikan menjadi 54.4% begitu juga di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 30.9% kembali mengalami kenaikan ditahun 2015 menjadi 52.2%.



Gambar IV.2 Grafik perkembangan Hutang Lancar, Aktiva Lancar dan persediaan (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan data diatas, Quick ratio pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu dari 141.6 % menjadi 46.6%, hal ini disebabkan menurunnya aktiva lancar pada tahun 2011-2012 yaitu aktiva lancar tahun 2011 sebesar 72.618.921.036 menurun ditahun 2012 yaitu sebesar 40.935.891.749.

pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 46.6% naik menjadi 54.4% kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yaitu pada tahun 2012 sebesar 40.935.891.749 naik ditahun 2013 menjadi 49.141.920.841.

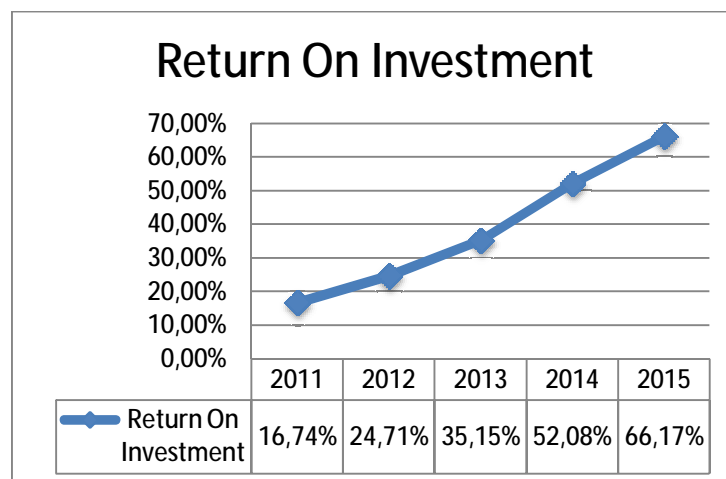
pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 54.4% menjadi 30.9% penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar yaitu pada tahun 2013 sebesar 49.141.920.841 menurun ditahun 2014 menjadi 27,793,910,481.

Pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 30.9% menjadi 52.2% kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar yaitu pada 2014 sebesar 27,793,910,481 naik ditahun 2015 menjadi 68,4%.

Menurut Kasmir (2012) “rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali, maka kondisi perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya”. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi Quick ratio perusahaan secara keseluruhan tidak baik karena tidak mencapai standar rata-rata industri.

c. Return On Investment

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan melalui *Return On Investment* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV. 4 Grafik pertumbuhan Return On Investment

Dari Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas bahwa *Return on investment* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan dari tahun 2011-2015 rasio ini mengalami peningkatan secara berkala. Pada tahun 2011 ROI sebesar 16,74 %, ditahun 2012 ROI meningkat menjadi 24,71 %. Dan pada tahun 2013-2015 ROI mengalami peningkatan yang signifikan, dimana tahun 2013 sebesar 35,15 %, tahun 2014 sebesar 52,08%, dan tahun 2015 sebesar 66,17%. Menurut KEP – BUMN No.100/MBU-2002 standar industri yang baik untuk ROI adalah sebesar >18% .

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perusahaan memperoleh nilai ROI yang tinggi. Ini mengidentifikasi kinerja yang baik pada perusahaan dan nilai ROI sudah memenuhi standar yang ditetapkan menteri BUMN yaitu sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik jika dinilai dengan rasio ROI, karena perusahaan sudah dapat memaksimalkan pencapaian laba dengan aktiva yang ada dalam perusahaan.

Menurut Harahap (2015) “ semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asetnya.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *ROI* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* Tidak baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan yang sama, namun yang membuat *Current Ratio* turun pada 2012 sampai 2015 adalah diakibatkan peningkatan hutang lancar lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Quick Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Quick Ratio* adalah buruk, karena tidak mampu mencapai standar rata-rata industri dan akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total kas.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Return On Investment* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan,

maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Investment* baik, karena sudah memenuhi standar industri yang telah ditetapkan yaitu 18%.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan harus menjaga keseimbangan aktiva lancar perusahaan dan kewajiban lancar perusahaan, agar ekuitas perusahaan yang dihasilkan juga sesuai dengan yang diterapkan.
2. Perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan pembuatan anggaran perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien, serta dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah perusahaan dan indikator penelitian, agar dapat menjadi perbandingan 2 perusahaan yang sejenis untuk melihat perusahaan mana yang lebih unggul dalam menilai hal kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakann kedua, Bandung, Penerbit
- Jumingan, (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga, Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuanga*, edisi kedelapan, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat*, Yogyakarta : Liberty.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudana. I Made. (2011).*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sartono. Agus R. (2010). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF
- Sawir, Agnes.(2009), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Samryn, L. M.,SE.,AK.,MM (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.